

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HAMENGKU BUWONO IX DALAM EKONOMI KERAKYATAN

STUDIUM GENERALE FAKULTAS EKONOMI UWM
YOGYAKARTA, KAMIS 24 SEPTEMBER 2020



*Djodjakarta mendjadi termasihur
oleh karena djawa - kemerdakaannya
hidupkanlah. terus djawa - keme
lehaan itu!*

Baekarno

28/12

SEKILAS TENTANG HAMENGKU BUWONO IX

Gusti Raden Mas Dorodjatun atau Sri Sultan Hamengkubuwana IX (bahasa Jawa: Sri Sultan Hamengkubuwono IX) lahir di Ngayogyakarta Hadiningrat, pada tanggal 12 April 1912. Wafat di Washington DC, Amerika Serikat, 2 Oktober 1988 pada umur 76 tahun. Putera salah seorang Sultan yang pernah memimpin di Kasultanan Yogyakarta (1940-1988) dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang pertama setelah kemerdekaan Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Indonesia yang kedua antara tahun 1973-1978. Dikenal sebagai Bapak Pramuka Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Riwayat Pekerjaan:

Kepala dan Gubernur Militer Daerah Istimewa Yogyakarta

Menteri Negara pada Kabinet Sjahrir III

Menteri Negara pada Kabinet Amir Sjarifuddin I dan II

Menteri Negara pada Kabinet Hatta I

Menteri Pertahanan/Koordinator Keamanan Dalam Negeri pada Kabinet Hatta II

Menteri Pertahanan pada masa RIS

Wakil Perdana Menteri pada Kabinet Natsir

Menteri/Ketua Badan Pemeriksa Keuangan

Ketua Delegasi Indonesia dalam pertemuan PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata

Menteri Koordinator Pembangunan

Wakil Perdana Menteri Bidang Ekonomi

Wakil Presiden Indonesia

Riwayat Pendidikan:

Rijkuniversiteit Leiden, Jurusan Indologie (Ilmu tentang Indonesia), kemudian ekonomi



PERAN INTERNASIONAL

Pada akhir kepemimpinan Presiden Sukarno, kondisi perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan seperti inflasi yang melambung tinggi, terkurasnya cadangan devisa, defisit anggaran belanja pemerintah dan pembayaran hutang luar negeri yang sudah jatuh tempo untuk segera dibayarkan.

Awal Orde Baru berusaha untuk melakukan penyelamatan ekonomi agar segala permasalahan ekonomi akibat warisan dari pemerintahan sebelumnya bisa teratasi dan berjalan stabil. Para teknokrat pemerintahan baru tersebut adalah Suharto, Sultan Hamengku Buwono IX, dan Adam Malik.

Sultan HB IX yang bertanggungjawab dalam bidang ekonomi mengeluarkan pernyataan politik ekonominya yang sekaligus menjadi kebijakan ekonomi untuk melakukan stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah melalui Sultan HB IX melakukan tindakan di antaranya adalah pemerintah daerah diberikan ijin untuk mengembangkan potensi ekonominya, penarikan pajak akan digalakkan dengan melalui pembaharuan sistem pajak, dan perusahaan swasta diberikan kesempatan mengembangkan perusahaannya, tetapi pemerintah pusat tetap memberikan bimbingan.

Upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh teknokrat awal Orde Baru, khususnya kebijakan yang dilakukan oleh Sultan HB IX sebagai Menteri Utama Ekonomi dan Keuangan dan Menteri Negara Ekonomi, Keuangan, dan Industri pada periode 1966-1973. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh Sultan HB IX tercatat hasil yang mengesankan, stabilisasi dipulihkan, inflasi diatasi, persoalan mengenai hutang negara menuju penyelesaian dan Sultan HB IX membantu mengintegrasikan perekonomian Indonesia ke dalam perekonomian internasional.

Sumber : Tesis Rizal Zamzami, S.Hum., (2019) KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX PADA AWAL ORDE BARU TAHUN 1966-1973. Masters thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

PERAN NASIONAL

LANGKAH PENTING SULTAN HB IX KALA REVOLUSI tirtoid

Mengeluarkan Maklumat 5 September 1945

Menawarkan ibu kota pindah ke Yogyakarta demi keamanan

Mengatur perlawanan saat Agresi Belanda II

Menggagas Serangan Umum 1 Maret

Menjamin gencatan senjata selama perundingan RI-Belanda 1949

Bermegosiasi dengan kalangan militer RI yang kecewa dengan perjanjian damai

tirto.id

Sumber: Riset penulis - Infografik: Mojo



[This Photo](#) by [Unknown Author](#) is licensed under [CC BY-SA](#)

Peran Regional :

KEBIJAKAN EKONOMI RAKYAT



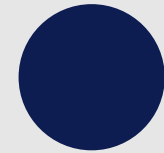
pada tahun 1954 Sri Sultan mendirikan sebuah organisasi tani yang diberi nama Yayasan Kredit Tani (Yakti). Organisasi ini berusaha dalam bidang penanaman tembakau virginia dan berfungsi sebagai penyalur kredit bagi petani-petani. Pada tahun berikutnya Yakti bermaksud memperluas usahanya untuk menanam tebu dan mendirikan pabrik gula tapi gagal karena mis manajemen.

Sumber : Suratmin dan Daliso Rudianto, Sri Sultan Hamengku Buwono IX : Pejuang dan Pelestari Budaya, Pustaka Kaiswaran : 2012.



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/)

MENDIRIKAN PABRIK GULA



Pembangunan Pabrik Gula Madukismo yang dibiayai dengan dana pemerintah pusat

sebesar 200 juta rupiah. Akhirnya dapat diselesaikan pada 31 Maret 1958 secara resmi dibuka oleh presiden Soekarno. Sebelum presiden Soekarno menyampaikan pidato peresmiannya terlebih dahulu Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Presiden Direktur Pabrik Gula Madukismo Baru di dalam pidato pembukaanya menerangkan :

"... bahwa biaya pendirian pabrik tersebut dipinjam dari pemerintah Pusat. Bila uang pinjaman itu nanti dikembalikan lalu dipinjamkan lagi kepada pemerintah daerah untuk mendirikan perusahaan-perusahaanlain yang penting. Dengan demikian modal itu merupakan modal pokok untuk membangun industri di daerah Yogyakarta."

KEBIJAKAN MEMBUAT SELOKAN MATARAM



Selokan Mataram atau yang memiliki nama lain Kanal Toshiro merupakan Monumen "Tahta untuk Rakyat" peninggalan Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Kanal Toshiro dibangun atas lobbying yang dilakukan Sri Sultan HB IX dengan tujuan untuk melindungi rakyatnya dari kerja paksa romusa.

selokan yang sangat bersejarah ini terbukti bisa menjamin warga tidak mengalami kekeringan dan tetap panen padi meski sedang musim kemarau.

Sumber : TRIBUNJOGJA.COM, 14 Maret 2019

Ketika Kesultanan Yogyakarta mengalami defisit anggaran karena konsekwensi logis perpindahan negara kerajaan menjadi negara republik, maka Kesultanan Yogyakarta membangun pasar beringharjo dg prioritas bagi istri abdi dalem kraton Yogyakarta agar mampu menjadi pendukung ekonomi rumah tangga "mbokongi atau back up" karena kesultanan Yogyakarta kesulitan memberi kucah dalem "uang tali asih" untuk hidup layak bagi para abdi dalem.

Meski pro kontra kebijakan mager sari keliling njeron beteng diarahkan untuk pengembangan zona ekonomi rakyat "kios", bukan sebagai tempat hunian warga.



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PASAR BERINGHARJO SBG PENYANGGA EKONOMI RUMAH TANGGA ABDI DALEM

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HB IX YANG BERPIHAK KEPADA EKONOMI RAKYAT KECIL :



IRIGASI : MEMBANGUN SELOKAN MATARAM

Disamping untuk menyelamatkan rakyat Yogyakarta dari kerja paksa “romusha”, HB IX membangun selokan mataram untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya wilayah utara Yogyakarta



INDUSTRI : MEMBANGUN PABRIK GULA

Sri Sultan HB IX tetap menghendaki usaha penanaman tebu diharapkan dapat menampung ribuan buruh gula non aktif, buruh tani dan orang-orang yang memerlukan pekerjaan.



EKONOMI : MEMBANGUN PASAR BERINGHARJO

Membangun Pasar Beringharjo untuk mendukung roda ekonomi rakyat, hasil pertanian, kerajinan, perikanan, peternakan, industry, batik, lurik, disamping mendorong ekonomi para istri abdi dalem yang mengabdikan



PENDIDIKAN : MENDIRIKAN KAMPUS & SEKOLAH

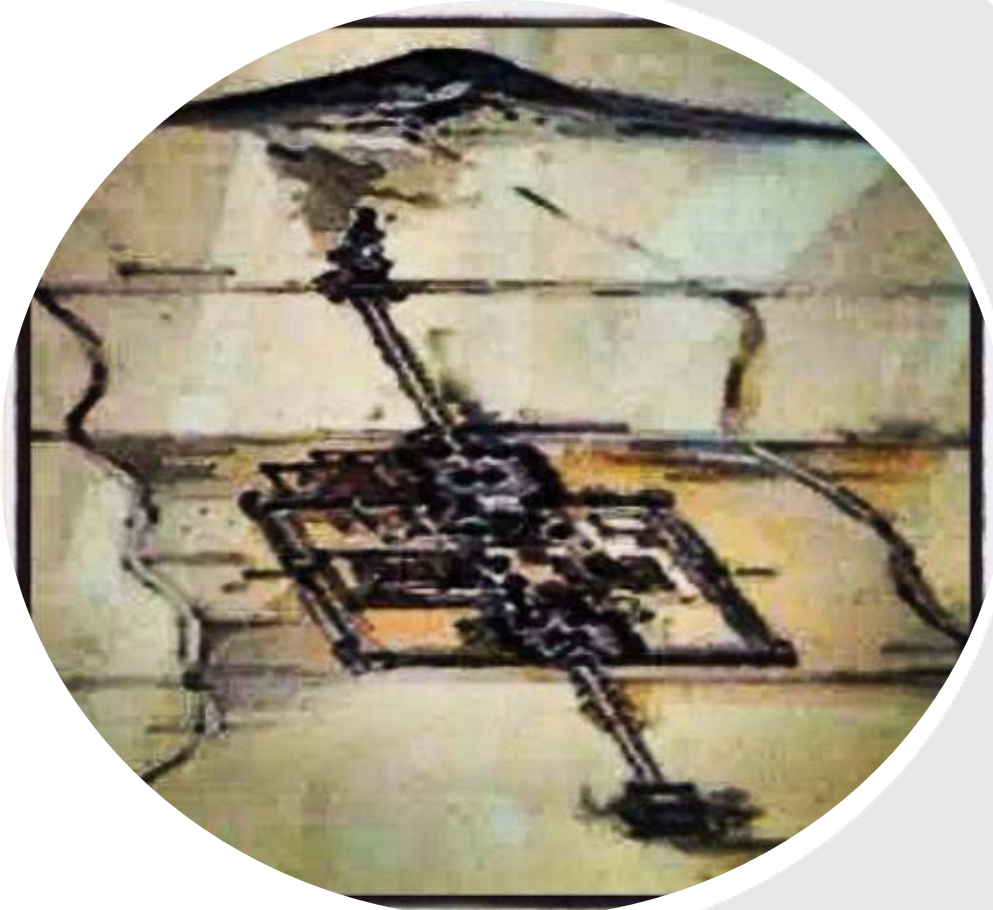
Disamping mewakafkan tanah untuk pondok pesantren, panti asuhan, fasilitas public (magersari, bengkok, dll), fasilitas negara (Gedung agung, Kantor Gub DIY, membeli rumah di USA untuk kantor kedubes Indonesia juga membangun sekolah & kampus

KRATON YOGYAKARTA SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN MATARAM YOGYAKARTA

Jika dikembangkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram Yogyakarta sebagai Laboratorium Ekonomi Kerakyatan, maka akan menjadi sumber inspirasi bagi anak didik penerus pemikiran & perjuangan HB IX yang belajar di UWM Yogyakarta.

Kraton Yogyakarta sebagai point of view yang didukung kekuatan filosofis dari Merapi – Kraton – Laut Selatan sebagai sumbu filosofis menggambarkan potensi triangulasi ekonomi dari sisi Agni (pegunungan, potensi sumber daya mineral) – Udaka (daratan, potensi sumber daya agraris) – Maruta (kelautan, potensi sumber daya archipelagis).

Kemudian secara tangible/intangible berupa saujana atau keindahan alam yang dimiliki desa desa dan kampung dengan segala keunikannya (toponimi) seperti desa wisata, desa budaya, desa kerajinan, desa kuliner, kampung seniman, kampung cyber, kampung konservasi hijau, kampung batik, dll dapat menjadi sumber daya ekonomi berbasis kerakyatan, kelestarian alam, konservasi budaya, pendidikan & pariwisata.





Keterlibatan Pendidikan Kepramukaan dalam upaya pembangunan bangsa merupakan kondisi yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup scouting sebagai organisasi dan gerakan pendidikan yang mendunia. Kita dapat tetap setia pada prinsip-prinsip moral pendidikan kepramukaan, tetapi kita harus memperbarui program-program kita sesuai dengan aspirasi kaum muda kita, dan dengan kebutuhan masyarakat kita.



Swadaya, mandiri, partisipatif, pelatihan berkelanjutan, menghormati aspirasi masyarakat lokal serta sekaligus berpegang pada kearifan lokal secara nyata, merupakan pilar-pilar serta kunci sukses pendidikan kepramukaan berbasis pengembangan masyarakat.

(Terjemahan Petikan Pidato Sri Sultan pada 'World Conference on "Scout Development"' berjudul "SCOUT AND COMMUNITY DEVELOPMENT")
Sumber : Buku "Patah Tumbuh" Kwomas Gerakan Pramuka

Apa yang disampaikan diatas, belum termasuk pemikiran filosofis yang ditinggalkannya berupa :

1. Kekuatan Semiotik Pidato Penobatan, 18 Maret 1940
2. Tari Menak, sebuah karya simbolik yang mengkolaborasikan budaya Sunda-Minang-Jawa, filsafat Parsi – Nusantara – Cina.
3. Makna Amanat berdirinya UWMY, 7 Oktober 1982
4. Makna Filosofis nDalem Mangkubumen sbg Kampus UWM Yogyakarta
5. Makna Filosofis Bulaksumur sbg Kampus UGM Yogyakarta



MATUR NUWUN